

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk melakukan hubungan timbal balik di dalam kehidupan sosial. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ungkapan perasaan dan pikiran dari satu orang ke orang yang lain. Umumnya ekspresi bahasa dituangkan dalam dua bentuk, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa memberikan peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Dalam setiap bahasa haruslah memuat keterampilan-keterampilan dalam bahasa tersebut, dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan yaitu: berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Tidak terkecuali di sekolah menengah pertama, di masa-masa ini siswa harus mulai diajarkan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya lebih baik lagi. Oleh karena itu menurut (Tarigan 1994:4) menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, mempengaruhi, maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Menulis harus benar-benar dikuasai oleh setiap siswa. Urquhart and McIver (2005:2) mengungkapkan adalah sebagai berikut.

Teaching writing is unique. It benefits both teacher and student, serving as communication vehicle, assessment tool, and intellectual exercise. Teaching writing will always be the challenging task because writing is so difficult.

Teori Urquhart and McIver di atas dapat diterjemahkan bahwa mengajar menulis sangatlah unik. Hal ini dapat memberi keuntungan antara guru dan siswa, sebagai sarana alat komunikasi, alat penilaian dan sebagai latihan untuk mengembangkan pengetahuan. Mengajar menulis akan selalu memberikan tantangan karena menulis sangatlah sulit. Menurut Elbow (2000:3) *writing well is a complex, difficult, and time-consuming process.*

Teori Elbow di atas yang artinya untuk menulis dengan baik sangatlah sulit, kompleks dan menghabiskan banyak waktu dalam pengerjaannya. Dalam hal ini, setiap siswa sebenarnya menyadari bahwasannya menulis adalah salah satu yang sulit untuk dikuasai. Hal yang sangat sulit dalam menulis adalah mengelompokkan ide dan merangkainya dalam susunan yang runtut sehingga pesan yang terkandung tersampaikan. Tidak mudah untuk menyampaikan pesan dalam tulisan kepada pembaca secara sempurna. Umumnya didasari karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis dan bagaimana mereka akan memulai menulis dan apa tujuan mereka menulis.

Menurut Mulyati (2008: 53) menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Dalam artian mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada setiap pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan

menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang.

Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Semua jenis tulisan itu, bila diklasifikasikan ke dalam ciri-cirinya yang sama, maka dapat dibagi atas empat jenis, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi dan argumentasi.

Menurut Semi (2007:135) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Hal ini berarti bahwa menulis narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan yang disusun oleh pengarang.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, pengalaman, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Menulis narasi tidak secara otomatis atau langsung dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu menulis harus ditingkatkan. Apabila menulis tidak ditingkatkan, maka siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Dalam hal ini untuk mengembangkan menulis diperlukan sejumlah potensi pendukung dan strategi yang efektif. Dengan demikian untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar secara rutin yang harus diterapkan pada setiap diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dan diskusi dengan guru kelas di SMP Muhammadiyah Bondowoso, sebagian siswa kelas VII masih mengalami banyak kesulitan dalam proses menulis. Dalam proses pembelajaran, terutama pada setiap pembelajaran menulis siswa hanya diminta untuk menyusun setiap kata menjadi kalimat dan dirangkai menjadi paragraf dan kemudian disusun menjadi sebuah teks secara langsung tanpa ada pemetaan ide-ide dalam proses pratulis siswa. Dengan hal itu siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan tulisannya. Permasalahan ini yang akan menjadi masalah serius untuk perkembangan menulis siswa. Setiap siswa membutuhkan stimulasi sebelum menulis, tahap pertama dalam menulis sangatlah menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pratulis.

Menurut Semi (2007:46) tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan proses menulis ialah tahap pratulis. Pratulis adalah langkah pertama dalam penulisan dan poin utama untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide dalam kelanjutan menulis. Tahap pratulis akan membantu kita untuk mengeluarkan ide dalam uraian di atas kertas, karena ingatan tidak selalu memberikan runtutan dengan benar. Ada beberapa cara untuk menstimulasi siswa dalam proses pratulis, dan salah satunya adalah Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*).

Dengan demikian Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) siswa akan mendapatkan inspirasi untuk ide-ide selanjutnya. Menurut Urquhart and McIver (2005:78) mengungkapkan adalah sebagai berikut.

Students need to discover what they already knows about a given topic. The Prewriting Think Sheet is designed to elicit this type of information through a variety of question focused on a particular topic.

Teori Urquhart and McIver diatas dapat diterjemahkan bahwa siswa butuh untuk menemukan apa saja yang telah mereka ketahui tentang topik yang telah diberikan. Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dirancang untuk memunculkan berbagai tipe informasi berdasarkan beberapa pertanyaan dengan memfokuskan pada topik tertentu.

Berdasarkan beberapa data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) adalah bentuk strategi yang menjadi jembatan dan wadah untuk serangkaian ide-ide yang dimiliki dan menjaganya untuk tetap fokus dalam topik utama yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis narasi. Oleh karena itu Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) akan menyajikan kepada siswa pengetahuan untuk mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah yang diharapkan.

Dalam hal ini siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis narasi mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalamannya. Oleh sebab itu melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut dituangkan ke dalam kerangka berpikir melalui Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dan strategi ini lebih mengarahkan suatu ide menjadi satu kesatuan yang utuh, tersusun, dan disajikan dalam bentuk visual. Jika dibandingkan dengan strategi lain, keunggulan dari Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) bukan hanya memberikan pemetaan ide-ide dari

topik bahasan akan tetapi juga memberikan pemahaman secara menyeluruh terhadap topik bahasan secara umum.

Hal ini sebelum memulai untuk memetakan ide siswa diminta dan diarahkan terhadap nilai dan fungsi dari topik bahasan tersebut. Jadi hal itu akan membentuk suatu pemahaman yang utuh dan kejelasan makna tulisan, dan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) ini dapat memicu siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka butuhkan dalam pengembangan menulis karangan narasi. Berdasarkan hal tersebut, maka menulis narasi siswa akan terus berkembang.

Berdasarkan identifikasi di atas dan pembahasan untuk menemukan solusi alternatif, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis narasi secara signifikan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses penerapan strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso pada tahun ajaran 2015/2016?

- 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso pada tahun ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso pada tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso pada tahun ajaran 2015/2016.

1.4. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahan penafsiran istilah berkenaan dengan judul penelitian, maka dipandang perlu untuk diberikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*)

Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) mengarahkan suatu ide menjadi satu kesatuan yang utuh. Dimulai dengan sebuah topik, menuliskan objek pembaca dan menyertakan alasan pemilihan tema beserta deskripsi dari objek pembahasan yang berkaitan dengan topik, dengan tujuan memfokuskan isi dan merangsang ide baru.

2) Aktivitas belajar siswa

Dalam penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) terhadap aktivitas belajar menulis teks narasi siswa akan lebih mudah menuangkan suatu ide menjadi satu kesatuan yang utuh, tersusun dan disajikan dalam bentuk visual. Dengan demikian siswa dapat mengembangkannya menjadi bahan utama untuk dikembangkan menjadi suatu karangan yang tersusun dan aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat. Dalam aktivitas siswa dalam ranah efektif ada tiga sikap yang sangat menentukan yaitu sebagai berikut.

a) Tanggung jawab (*responsibility*)

Penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dalam menulis teks narasi siswa dapat dilihat dari sikap tanggung jawab dalam tugas menulis teks narasi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa untuk menyelesaikan dengan cepat dan tepat waktu.

b) Tekun (*diligence*)

Penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dalam menulis teks narasi perlu adanya sikap tekun yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan sikap yang tekun dapat terlihat dari tekun dalam memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan tekun, mengikuti pembelajaran dengan tekun dan senang hati, tertarik terhadap materi dengan tekun, terlibat dalam penggunaan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dengan tekun, dan antusias dalam mengerjakan tugas menulis dengan tekun.

c) Keberanian (*bravery*)

Penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dalam menulis teks narasi perlu adanya sikap berani. Sikap tersebut dapat terlihat dari siswa berani bertanya kepada guru mengenai materi menulis teks narasi, berani membacakan hasil karangan yang telah dibuat ke depan kelas, dan berani memberikan sanggahan atau komentar terhadap hasil kerja yang dibacakan di depan kelas.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1.5.1 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara jelas bahwasannya Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam menulis teks narasi siswa. Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas. Menambah wawasan guru tentang penggunaan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan juga bisa dijadikan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis narasi.

1.5.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menggunakan strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) karenadapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan. Melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis dengan pemetaan pikiran yang telah dibuat. Strategi Lembar Berpikir

Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) secara berkelanjutan dapat melatih menulis di rumah mereka, agar siswa dapat meningkatkan menulis mereka, sehingga mereka mendapatkan nilai yang baik pada saat tes menulis.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Penerapan Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso”. Berdasarkan judul yang telah dirumuskan maka ruang lingkup yang menjadi penelitian ini ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu (1) Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dan (2) Aktivitas belajar yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*)

Berdasarkan variabel satu pada ruang lingkup penelitian di atas, pada penerapan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) tersebut. Maka diharapkan siswa dapat mudah dalam menuangkan pokok pikiran sesuai dengan langkah-langkah pada Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*).

1.6.2 Aktivitas Belajar Menggunakan Strategi Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*)

Berdasarkan variabel dua pada ruang lingkup penelitian di atas, untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa maka siswa dapat menggunakan Lembar Berpikir Pratulis (*Prewriting Think Sheet*). Dengan demikian siswa akan dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan, agar dapat menghasilkan pembahasan yang fokus, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu (1) Strategi Lembar Berpikir

Pratulis (*Prewriting Think Sheet*) dan (2) Aktivitas belajar. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bondowoso tahun ajaran 2015/2016.